

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan pada dirinya untuk memiliki kedalaman mental keyakinan, personalitas, kecendikiaan, pengawasan diri, perilaku yang terpuji, serta kemahiran yang dibutuhkan oleh diri sendiri dan orang lain dengan cara sadar dan sistematis untuk menciptakan keadaan belajar mengajar.¹ Pendidikan merupakan situasi yang sangat bernilai bagi semua orang. Dengan pendidikan seseorang dapat memiliki masa depan yang cerah, baik itu bagi dirinya sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa dan bangsa. Bagi Frederick J.McDonald, suatu prosedur ataupun aktivitas yang panduguna memperbaiki individu disebut dengan pendidikan.²

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa pendidikan dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang mana pada pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran yaitu interaksi antara guru dan peserta didik yang kemudian menghasilkan suatu pengalaman dan perubahan perilaku pada diri peserta didik sehingga dapat memiliki masa depan yang cerah.

Dalam pendidikan, diantara faktor-faktor yang relevan dari seorang guru salah satunya ialah kehadiran tugas dan peran pendidik itu sendiri. Dalam suatu

¹Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto, *UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hlm. 3.

²Amos Neolaka, Grace Amelia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana,2017),hlm. 11.

prosedur pembelajaran, baik itu pembelajaran resmi, bebas maupun tidak resmi guru merupakan bagian hal yang terpenting. Dengan begitu, usaha untuk pengembangan keunggulan pengajaran pendidik tidak bisa terlepas atas beragam keadaan yang berhubungan dengan kehadiran dirinya sendiri.³

Pendidikan memiliki suatu tujuan sebagai pergantian yang diinginkan kepada objek setelah menjalani prosedur pembelajaran, seperti pada watak pribadi kehidupannya maupun pada masyarakat dan daerah sekelilingnya dimana pribadi seorang tersebut hidup.⁴

Dalam tujuan pendidikan nasional telah diputuskan pemerintah juga yakni dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.⁵

“Pendidikan nasional berguna membangun kecakapan dan menciptakan karakter yang etis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud untuk membangun kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Di Indonesia masih banyak sekali kita jumpai anak jalanan yang seharusnya masih berada di bangku sekolah tetapi mereka lebih memilih turun ke jalanan untuk mencari uang untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Bukan sedikit anak jalanan yang bekerja di jalanan, yang dilakukan oleh anak jalanan tersebut seperti mengamen, mengemis, dan berjualan koran. Banyak anak yang kemudian

³Jumanyta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

⁴Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), hlm. 31.

⁵Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menjadi putus sekolah karena faktor dari orang tua sangat sulit untuk mencukupi keperluan hidup, terlebih lagi untuk menanggung biaya pendidikan, sehingga anak tersebut dituntut untuk membantu mencari uang untuk keluarga. Walaupun begitu mereka tetap memiliki kemauan untuk sekolah dan memiliki motivasi semangat untuk belajar. Maka dari itu sekolah filial bagi anak jalanan yang masih ingin melanjutkan pendidikannya yang sempat terputus dibuat oleh pemerintah kota Palembang.

Peraturan Walikota Palembang Nomor 20 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sekolah Filial Bagi Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah Pasal I dan II.⁶

“Sekolah Filial merupakan satuan pendidikan formal sekolah kelas jauh yang dibuka di luar sekolah induk. Peraturan Walikota ini dimaksudkan untuk menyediakan layanan pendidikan khusus berupa Sekolah Filial bagi anak jalanan dan anak putus sekolah”

Peraturan Walikota Palembang Nomor 20 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sekolah Filial Bagi Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah Pasal III dan IV.⁷

“Sekolah Filial memiliki kewajiban melakukan kegiatan teknis operasional Dinas Pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan khusus bagi anak jalanan dan anak putus sekolah. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Sekolah Filial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, berlokasi di Sanggar Kegiatan Belajar Dinas Pendidikan Kota Palembang”

⁶Peraturan Walikota Palembang Nomor 20 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sekolah Filial Bagi Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah.

⁷*Ibid.*,

Program sekolah Filial ini sendiri adalah program yang dilaksanakan Pemerintah kota Palembang untuk dapat mendidik anak jalanan yang putus sekolah agar setelah keluar dapat memperoleh ilmu dan mendapat ijazah yang sama sehingga dapat kembali menjadi individu yang berfungsi dalam masyarakat. Menurut Diknas Pendidikan Palembang, Akhmad Zulinto, seluruh anak-anak di Palembang tetap sama mempunyai peluang yang sama untuk mendapatkan hak dalam pendidikan. Karena dasar ini, pemerintah kota Palembang ingin mengurangi angka anak yang putus sekolah.⁸

Angka perkara anak yang putus sekolah di Kota Palembang pada tahun 2018 memperlihatkan total yang lumayan tinggi, yaitu totalnya mencapai 1.278 kasus (17 persen dari jumlah kasus yang ada di Sumatra Selatan). Banyaknya anak yang tidak bersekolah dan putus sekolah mengakibatkan masih sering ditemukan anak-anak ikut orang tuanya mencari nafkah, berada di jalanan, terlebih lagi terlibat dalam berbagai macam kenakalan pada remaja dan tindak kriminal lainnya. Harnojoyo mengungkapkan, perubahan ini sukses menurunkan angka putus sekolah Kota Palembang yang awalnya 1.278 kasus menjadi 491 kasus (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan 2019), sehingga membawa kenaikan pada Indeks Pembangunan Manusia Kota Palembang dari 77,89 menjadi 78,44. Perubahan Poltabes juga berpengaruh pada perubahan tindakan

⁸Feny Maulia, "Pemerintah Kota Palembang Buka sekolah filial", 2019, diakses dari <https://sumsel.idntimes.com/news/sumsel/feny-agustin/buka-sekolah-filial-pemkot-palembang-siapkan-kuota-awal-224-kursi/full>, pada tanggal 13 Agustus 2020, pukul 08:40 WIB.

dan perilaku anak jalanan dan anak putus sekolah ke arah yang lebih positif, baik penampilan maupun sikap.⁹

Persoalan anak putus sekolah bukan sekedar sebagai persoalan pendidikan saja, tetapi juga menjadi permasalahan sosial, budaya, keamanan, serta ekonomi dan ketertiban yang harus digarap bersama-sama. Melihat hal ini, pada tahun 2019 Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Pendidikan Kota Palembang membangun program untuk anak putus sekolah dan anak jalanan yang dinamakan Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (Poltabes).

Pada hari Kamis 12 September 2019 di gedung sanggar kegiatan belajar Diknas Pendidikan Kota Palembang, mengukir cerita sejarah dalam dunia pendidikan di kota Palembang karena bumi Sriwijaya telah meluncurkan sekolah filial, yaitu sekolah yang diperuntukan untuk anak jalanan yang putus sekolah. Program sekolah ini gratis. Menariknya lagi, Palembang menjadi satu-satunya di Indonesia yang meluncurkan dan memiliki sekolah filial sehingga menjadi proyek yang bagus untuk ditiru di kota lainnya.¹⁰

Sekolah filial ini diselenggarakan dengan menginduk pada 3 sekolah yang ada di Palembang, yaitu SD Negeri 238, SMP Negeri 19 dan SMA Negeri 11. Karena antusias yang besar terhadap program tersebut pihak pemerintah kota Palembang akan berupaya untuk menyiapkan lokasi sekolah filial dengan lebih

⁹Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/pemkot-palembang-penuhi-hak-pendidikan-anak-jalanan-dan-putus-sekolah-dengan-poltabes>, diakses pada tanggal 05 November 2020, pukul 07:02 WIB.

¹⁰Zainal “Berita SMP Negeri 19 Palembang,” SMP Negeri 19 Palembang, 2019 diakses dari <http://smpn19plg.sch.id/index.php?id=berita&kode=42>, pada tanggal 12 Agustus 2020, Pukul 20.15 WIB.

banyak dan jika bagus perkembangannya maka sekolah induk akan ditingkatkan lagi. Sekolah filial ini menampung sebanyak-banyaknya yang ingin mendaftar hingga lokasi dan ruangan sekolah sudah tidak mencukupi.

SMP Negeri 19 memiliki visi yaitu *maju bersatu dan berwawasan lingkungan mewujudkan generasi emas, cerdas berkarakter 2045*. Sedangkan misi sekolah tersebut: *Pertama*, menciptakan pengelolaan pendidikan kontekstual yang giat, inovatif, efisien dan mengasyikan. *Kedua*, menciptakan pembelajaran dan menciptakan sekolah kondusif, ramah anak, terjaga dan mengasyikan sehingga menciptakan tamatan yang cendekia dan mampu bersaing. *Ketiga*, menjalankan perilaku yang baik pada keseharian aktivitas. *Keempat*, Menyelenggarakan pembaharuan keturunan yang berkeyakinan sesuai dengan kemajuan pengetahuan bidang teknologi. *Kelima*, membina dan menumbuhkan bimbingan kepribadian, budi pekerti dan juga agenda yang dilakukan bersama keluarga secara terprogram dan berkelanjutan. *Keenam*, melakukan pendidikan intrakulikuler atau ekstrakulikuler yang mengarah kepada penyusunan lapangan. *Ketujuh*, menumbuhkan tradisi sekolah rapi dan kondusif serta sehat untuk terwujudkan keadaan sekolah yang indah, sehat dan rapi. *Kedelapan*, bergerak untuk mewujudkan ikrar peserta didik yang menekankan pada kebersihan. *Kesembilan*, mengupayakan terus untuk melestarikan lingkungan yang bersih.¹¹

¹¹*Ibid.*,

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 19 Palembang pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2020 dengan hasil sebagai berikut:

“Pada lingkungan sekolah, kami telah menjalankan program sekolah filial yang telah di resmikan oleh pemerintah kota Palembang pada bulan september 2019 lalu, yang mana sekolah filial ini diperutukan untuk anak-anak jalanan yang sudah putus sekolah. Siswa sekolah filial ini semua sudah dibiayai oleh Pemerintah Kota Palembang, bahkan mereka diberikan bantuan seperti seragam sekolah, tas, sepatu dan buku untuk siswa yang mengikuti program sekolah filial di SMP Negeri 19 Palembang. Setiap guru sudah dibekali informasi mengenai bagaimana kondisi siswa sekolah filial tersebut. Ada siswa yang putus sekolah sudah lama dan ada juga yang putus sekolah belum terlalu lama, sehingga mereka masih perlu diberikan motivasi agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga harus dapat memahami psikologis siswa filial agar bisa beradaptasi atau berinteraksi dengan baik. Diknas pendidikan juga terus berusaha agar program sekolah filial ini menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru, pegawai, staf dan lainnya di sekolah filial SMP Negeri 19 ini akan terus berupaya untuk memberikan layanan yang baik kepada siswa filial. Selain itu, program sekolah filial ini harus terus dikembangkan, serta di evaluasi dengan harapan hasil belajar siswa sekolah filial ini dapat berprestasi baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.”¹²

Dari hasil wawancara yang telah tertulis di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah filial pada SMP Negeri 19 Palembang dengan judul penelitian **“Implementasi Program Sekolah Filial pada Anak Jalanan yang Putus Sekolah di SMP Negeri 19 Palembang”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapatkan yaitu:

1. Kurangnya semangat belajar siswa disebabkan karena sudah lamanya putus sekolah.
2. Dorongan kepada pihak sekolah filial untuk memberikan layanan pendidikan terhadap anak jalanan yang putus sekolah.
3. Sekolah filial merupakan sarana pendidikan untuk anak-anak jalanan yang putus sekolah dan masih ingin melanjutkan pendidikan.

¹²Wawancara dengan Maju Partogi Simanjuntak, M.Si. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 19 Palembang 12 Agustus 2020 Pukul 11:10 WIB.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak keluar serta meluas dari pembahasan yang dimaksud untuk diteliti, maka peneliti membatasi dalam bahasan mengenai implementasi yang dilakukan sekolah pada anak jalanan yang bersekolah di SMP Negeri 19 Palembang dalam cakupan pendidikan, yaitu latar belakang sekolah filial dan kurikulum sekolah filial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan penelitian adalah:

1. Apa saja program sekolah filial di SMP Negeri 19 Palembang?
2. Bagaimana implementasi program sekolah filial SMP Negeri 19 Palembang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program sekolah filial di SMP N 19 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program sekolah filial di SMP Negeri 19 Palembang
2. Untuk mengetahui implementasi program sekolah filial SMP Negeri 19 Palembang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program sekolah filial di SMP N 19 Palembang

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Menjadi dasar teori untuk mengimplementasikan program sekolah filial di SMP Negeri 19 Palembang

- b. Menjadi tambahan referensi penelitian lebih lanjut dan mendalami tentang permasalahan yang terkait

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat membantu menyelesaikan skripsi dan menjadi bahan untuk mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama perkuliahan

b. Bagi anak Jalanan

Memberikan solusi kepada anak-anak yang putus sekolah untuk dapat melanjutkan sekolah tanpa beban biaya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama, dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, moto, dan abstrak. Adapun bagian utama terdiri dari:

BAB Pertama, Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB Kedua, Landasan Teori, membahas mengenai pengertian implementasi, program sekolah filial, anak jalanan atau anak yang putus sekolah, SMP Negeri 19 Palembang dan tinjauan kepustakaan

BAB Ketiga, Metodeologi Penelitian, membahas tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, informen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian yang membahas tentang program pendidikan sekolah filial SMP Negeri 19 Palembang, implementasi program sekolah filial di SMP Negeri 19 Palembang, dan faktor penghambat dan pendukung implementasi program sekolah filial di SMP Negeri 19 Palembang.

BAB Kelima, Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.